

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi penggunaan obat oral pada pasien dispepsia rawat jalan di Rumah Sakit DR.M.M.Dunda Limboto dapat di simpulkan bahwa jenis obat yang paling banyak di gunakan yaitu ranitidine sebanyak 46 (44%). Karena ranitidine memiliki efek samping yang sedikit dan ringan di bandingkan obat lainnya. Kombinasi obat yang paling banyak di gunakan yaitu ranitidine dan antasida dengan jumlah 36 (69.23%). Karena kombinasi kedua obat tersebut dapat memberikan efek yang baik dalam penyembuhan dispepsia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah khususnya Rumah Sakit DR.M.M.Dunda Limboto disarankan untuk menggunakan obat jenis lain seperti Sucralfate.
2. Untuk peneliti lain

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan:

- a. Kerasionalan penggunaan obat antiemetik pada pasien dispepsia
- b. Membandingkan tingkat kesembuhan obat antiemetik yang diberikan secara oral
- c. Sttudi penggunaan obat antiemetik pada pasien lanjut usia
- d. Interaksi obat antiemetik pada pasien usia lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Murdani dan Gunawan, Jeffri, 2012, *Dispepsia*, Jurnal, Fakultas Kedokteran Divisi Gastroenterologi dan Bagian Ilmu Penyakit Dalam, Universitas Indonesia, Jakarta
- Anonim. 2007. *Farmakologi dan Terapi*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Brun, R., Kuo, B., 2010. Functional Dyspepsia. *Therapeutic Advances in Gastroenterology*, 145-164.
- dan editor: Bagian Farmakologi FK UNAIR. Penerbit Salemba Medika, Djojoningrat Dharmika. (2006). *Dispepsia Fungsional, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. (A. Sudoyo, B. Setiyohadi, I. Alwi, M. Simadibrata, & S. Setiati, Eds.) (IV, Jilid.). Jakarta: Pusat Penerbitan IPD FK UI.
- Djojoningrat, D., 2009. Dispepsia Fungsional dalam *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid I, Edisi 5*. Jakarta : InternaPublishing.
- Fenny, S. 2005. *Pola Penggunaan Obat Gastritis pada Pasien Gastritis Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah M.Yunus Bengkulu Selama Bulan Januari Sampai dengan Bulan Mei 2004. Thesis*. Universitas Surabaya.
- Firman. 2009. *Hubungan antara usia, Jenis kelamin, dan Lama Penggunaan OAINS pada Pasien Osteoarthritis terhadap kejadian Dispepsia di RS. Bhakti Yudha Depok periode 01 januari-31 Desember 2009*.
- Gusti, R. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien yang Berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2011. Jurnal*. Universitas Andalas Padang.
- Hadi, Sujono, 2013, *Gastroenterologi*, ALUMNI, Bandung.
- Harahap, Y. 2010. *Karakteristik Penderita Dispepsia Rawat Inap di RS Martha Friska Medan*.
- Hasanah, A. 2007. *Evaluasi Penggunaan Obat Antipeptik Ulser Pada Penderita Rawat Tinggal Di Rumah Sakit Advent Bandung. Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Padjajaran.
- Katzung, B.G. (2004). *Farmakologi Dasar dan Klinik Buku 3 Edisi 8*. Penerjemah Lee, Y.Y., et al., 2013. A Rome III Survey of Functional Dyspepsia Among the Ethnic Malays in A Primary Care Setting. In: *BMC Gastroenterology*. BioMed Central: 1-7.

- Mahadeva, S. & Goh, K., 2006. Epidemiology of Functional Dyspepsia: A Global Perspective. In: Chua, A.S.B. 2006. *World Journal of Gastroenterology*. China: 2661-2666.
- Micut, R., Tanasescu, M.D., and Dragos, D., 2012. A Review of the Psychoemotional Factors in Functional Dyspepsia. *Revista Medicala Romana* 59(4): 278-286.
- Mutschler, Ernst., 1999, *DinamikaObat*, Edisi V, Jilid III, PenerbitITB, Bandung hal: 35-50
- Mycek, Harvey, Champe. 2001. *Farmakologi Ulasan Bergambar*. Edisi ke dua. Widya Medika. Jakarta.
- Nueheti, 2009. *Maag “kenali, hindar, danobati”*, ANDIOFFSET: Yogyakarta Saad RJ,Chey WD.Review article:Current and emerging therapies for functional dyspepsia. Aliment Pharmacol ther.2006;24:475-492.
- Surabaya. Hlm 37-41.
- Tarigan, C. J. (2003). *Perbedaan Depresi pada Pasien Dispepsia Fungsional dan Dispepsia Organik*.
- Tjay, Toan Hoan & Rahardja, Kirana. 2007. *Obat-Obat Penting*. Edisi ke enam. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tjokronegoro, Arjtno, 2001, Bukuajar : Ilmu penyakit dalam (jilidII). FKUI: Jakarta, hal : 45 Widya Medika. Jakarta.